

**PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA TENTANG
BILANGAN 1 SAMPAI DENGAN 1000 PADA SISWA KELAS II
SDN 02 MADIUN LOR KECAMATAN MANGUHARJO**

Ajeng Estu Khoiriyah¹, Sri Lestari², Rita Rahmadhani³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SDN 02 Madiun Lor

¹ajengestu795@gmail.com, ²lestarisri@unipma.ac.id, ³ritarahmadhani@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics is a main subject contained in every curriculum. Understanding Mathematics lessons is very necessary. Based on observations that have been made, it was found that class II students at SDN 02 Madiun Lor, Manguharjo District had difficulty understanding mathematics lessons about the numbers 1 to 1000, because the learning carried out was rigid and less flexible, the teacher only used the lecture method and adhered to the textbook without paying attention. other factors that influence students' activeness in learning mathematics. This has an impact on low student learning outcomes. So media is needed that can be used to increase students' understanding. This research is classroom action research (CAR). Classroom action research is research conducted to overcome problems in the classroom. Classroom action research can be used as a means for teachers to improve the quality of learning effectively. This research was conducted to determine the increase in students' understanding by using concrete object media in mathematics learning about numbers 1 to 1000 in class II students at SDN 02 Madiun Lor, Manguharjo District

Keywords: *concrete objects, student understanding, mathematics learning*

ABSTRAK

Matematika merupakan mata pelajaran pokok yang termuat pada setiap kurikulum. Pemahaman terhadap pelajaran Matematika sangat diperlukan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa kelas II SDN 02 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo sulit memahami pelajaran matematika tentang bilangan 1 sampai dengan 1000, karena pembelajaran yang dilakukan bersifat kaku dan kurang fleksibel, guru hanya menggunakan metode ceramah dan berpaku pada buku paket tanpa memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga diperlukan media yang dapat digunakan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk mengatasi

permasalahan-permasalahan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sarana bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan media benda konkret dalam pembelajaran matematika tentang bilangan 1 sampai dengan 1000 pada siswa kelas II SDN 02 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo.

Kata Kunci: benda konkret, pemahaman siswa, pembelajaran matematika

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Dari hasil proses pembelajaran yang diikuti oleh para siswa diharapkan mengalami perubahan pada bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya berbagai perbaikan secara bertahap dan sistematis.

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan isu pendidikan sangat menarik untuk diikuti. Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan isu pendidikan yang berkembang saat ini adalah berhubungan dengan keterampilan berhitung yang masih rendah. Rendahnya keterampilan berhitung yang terjadi saat ini dapat dilihat capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diwujudkan dalam laporan hasil belajar siswa yang diberikan berkala setiap semester.

Hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di suatu sekolah.

Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa, maka sebagai guru di sekolah dasar yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar matematika. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa terlihat jenuh mengikuti pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena pembelajaran sehari-hari menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individual, dan tidak ada interaksi antar siswa

yang pandai, sedang, dan normal. Selain itu, guru cenderung mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat membantu pemahaman siswa terhadap konsep matematika secara menyeluruh.

Dalam prosesnya, pembelajaran matematika harus lebih banyak menggunakan berbagai pendekatan ketrampilan proses untuk mengembangkan keterampilan matematika. Sedangkan dalam prakteknya, ketrampilan berhitung aritmatika sering terabaikan oleh guru dalam mengajar.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru, selama ini hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat. Hal tersebut mengakibatkan siswa cepat jenuh dan bosan dengan pembelajaran matematika, khususnya bagi siswa kelas II sekolah dasar yang cenderung menyukai variasi model pembelajaran menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa serta materi pokok yang disampaikan.

Siswa kelas II sekolah dasar masih membutuhkan model belajar yang kreatif dan interaktif dalam memahami suatu permasalahan. Hal ini dikarenakan siswa kelas II sekolah dasar baru dalam tahap perkembangan berpikir kognitif dengan berbagai pendekatan media yang konkret bukan abstrak.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas II SDN 02 Madiun Lor, penulis merasa masih ada kekurangan dalam pembelajaran Matematika dengan materi pokok bilangan 1 sampai dengan 1000. Kekurangan dalam pembelajaran Matematika ini dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menantang keaktifan siswa. Ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata kelas hanya sebesar 67,08 dan rendahnya tingkat ketuntasan penguasaan materi siswa sebesar 41,6% yang artinya dari 12 siswa hanya 5 siswa yang tuntas sedangkan yang 7 siswa sisanya belum tuntas. Ketuntasan siswa dalam belajar didasarkan pada nilai KKM setiap Kompetensi Dasar. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi pokok bilangan 1 sampai dengan 1000,

penulis menggunakan media pembelajaran benda konkret. Melalui media pembelajaran ini diharapkan prestasi belajar matematika pada materi pokok bilangan 1 sampai dengan 1000 dapat ditingkatkan. Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Matematika tentang Bilangan 1 sampai dengan 1000 pada Siswa Kelas II SDN 02 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Madiun Lor yang beralamatkan di Jalan Diponegoro, Manguharjo, Kota Madiun. Mata pelajaran yang di ujikan adalah mata pelajaran matematika. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 02 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo yang berjumlah 12 siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 minggu di bulan April 2024. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari dua siklus I dan II. Menurut pengertiannya penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi

di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

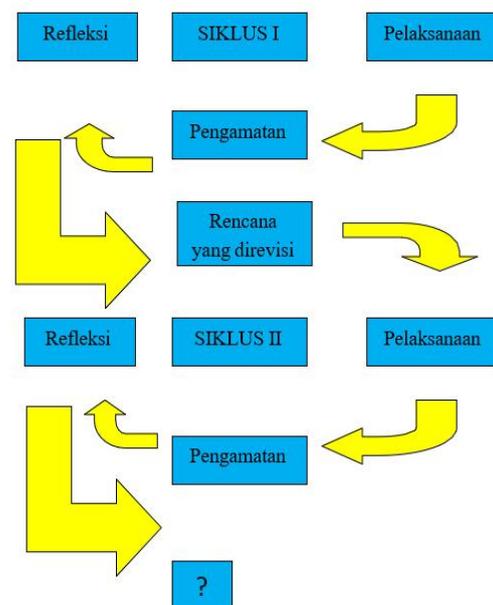
1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai

mengganggu atau menghambat kegiatan utama.

3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arikunto, 2002:82-83).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan),

observation (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Tahap-tahap Penelitian

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran.

Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari pembelajaran pra siklus diperoleh data bahwa guru tampak kurang memotivasi siswa dalam belajar, pengelolaan kelas kurang maksimal, belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik serta pemberian instruksi yang tidak begitu jelas. Pada pembelajaran pra siklus ini masih banyak siswa yang hasil testnya masih dibawah standar ketuntasan. Sehingga belum mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran pra siklus, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Siklus I dilaksanakan tanggal 27 Maret 2024, yang diikuti oleh 12 siswa, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti membuat perencanaan pembelajaran dengan menyusun modul ajar yang didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran, perangkat pembelajaran, alat dan instrumen

evaluasi, serta menentukan dan menyiapkan media pembelajaran yang menarik.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun secara runtut, mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti juga mencatat perubahan yang terjadi dari pra siklus. Pengamatan kepada siswa dilakukan selama proses pembelajaran dan dari hasil tes yang diberikan pada siklus I.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah 70,83. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini hasil belajar siswa lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar sebelumnya (pra siklus), tetapi siswa masih banyak yang belum bisa menguasai materi mengenai bilangan 1 sampai dengan 1000, hal ini terjadi karena guru yang bersifat aktif sedangkan siswa bersifat pasif hanya mendengarkan guru menjelaskan saja dan mengikuti intruksi yang diberikan guru tanpa ada inisiatif sendiri untuk aktif dalam pembelajaran. Tidak ada respon dari siswa sehingga menyebabkan hasil

dari siklus I kurang memuaskan. Dengan demikian, maka perlu diadakan siklus II, agar hasil yang dimaksudkan dapat dicapai.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024. Perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya dilakukan berdasarkan hasil tes dan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II, memperoleh rata-rata nilai sebesar 83,80. Pada siklus II hasil belajar siswa lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa pada siklus I. Karena pada siklus ini guru dalam proses pembelajaran menggunakan media benda konkret sedotan plastik berwarna-warni. Sehingga siswa lebih tertarik dalam melakukan membilang 1 sampai dengan 1000 Siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa diminta untuk membawa benda konkret setiap kelompok siswa mendapatkan 1 *sterofoam*, tusuk sate, dan sedotan plastik. Dengan metode ini siswa lebih mudah memahami materi karena metode ini siswa bisa langsung melakukan membilang 1 sampai 1000 dengan kegiatan kehidupan sehari-hari dirumah maupun disekolah.

Hal ini menunjukkan hasil yang baik, baik dari segi materi, metode, media yang digunakan, penggunaan waktu serta keterlibatan siswa dan suasana kelas. Kondisi seperti ini harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Melihat dari perkiraan atau asumsi bahwa hasil belajar siswa selama ini masih dirasa belum sesuai dengan harapan, maka perlu dicarikan solusi atau upaya-upaya inovasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan alasan tersebut peneliti mencoba mengubah strategi pembelajaran memperbanyak media agar siswa seluruhnya dapat menggunakan media benda konkret dalam pembelajaran serta guru menggunakan metode benda konkret dalam pembelajaran dikelas guru harus mencapai tujuan, guru harus lebih terfokus kepada strategi daripada hanya ceramah atau memberi informasi saja.

Tugas guru sebagai pengelola dan sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk mengemukakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru bagi anggota kelas. Pengetahuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dari siswa menemukan

sendiri, bukan informasi guru. Berikut adalah tabel Hasil Penelitian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 1 Hasil Penelitian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	67,08	70,83	83,8
Nilai tertinggi	75	85	100
Nilai terendah	50	50	80

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi bilangan 1 sampai dengan 1000. Hasil belajar yang meningkat ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dapat meningkat dengan menggunakan media benda konkret. Siswa kelas II lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang konkret.

Oleh dari itu pembelajaran dengan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran matematika tentang membilang bilangan 1 sampai dengan 1000 di kelas II semester I, peningkatan ini dapat dilihat dari pembahasan di atas bahwa:

- Kondisi awal (pra siklus) nilai rata-rata 67,08

- Siklus I meningkat menjadi 70,83
- Siklus II sudah ada peningkatan lagi menjadi 83,8

Dengan demikian bisa dilihat bahwa dari kondisi awal ke siklus I sudah ada peningkatan nilai berarti sudah ada peningkatan kemampuan dalam materi membilang bilangan 1 sampai dengan 1000.

Kemudian dilihat dari siklus I ke siklus II juga ada peningkatan pada nilai rata-rata dan nilai terendah yang diperoleh siswa. Hal ini terjadi karena dengan semangat belajar tinggi, motivasi dari guru dan pembelajaran yang menyenangkan serta penggunaan media maksimal akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal.

Pembelajaran menggunakan media benda konkret. Sehingga siswa lebih tertarik dalam membilang 1 sampai dengan 1000. Siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan metode ini siswa lebih mudah memahami materi karena metode ini siswa bisa langsung melakukan membilang bilangan 1 sampai dengan 1000 dengan kegiatan kehidupan sehari-hari dirumah maupun disekolah.

D. Kesimpulan

Penggunaan metode benda konkret bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika tentang bilangan 1 sampai dengan 1000, hal ini bisa dilihat dari pra siklus, siklus I ke siklus II juga ada peningkatan pada nilai rata-rata dan nilai terendah yang diperoleh siswa kelas II SDN 02 Madiun Lor. Hal ini terjadi karena dengan semangat belajar tinggi, motivasi dari guru dan pembelajaran yang menyenangkan serta penggunaan media maksimal akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan refleksi dan kesimpulan dari uraian tentang pemahaman siswa mengenai materi bilangan 1 sampai dengan 1000 yang menggunakan metode benda konkret untuk meningkatkan kemampuan dan siswa dalam materi pemahaman membilang bilangan 1 sampai dengan 1000 ada peningkatan dan pembelajaran lebih bermakna serta menyenangkan siswa belajar. Sebaiknya para rekan guru menerapkannya pula. Sebagai guru sebaiknya terus berinovasi memilih strategi pembelajaran yang tepat,

mengembangkan model pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang telah digariskan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 1999. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. Media Pembelajaran Sekolah Dasar. Bandung: UPI Press.
- KBBI. 1996. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. Teknik-teknik Belajar dan Mengajar.(terjemahan) Bandung: Jemmars.
- Yamin, Martin. 2005. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Perss.